

Untuk Negeriku Sebuah Otobiografi Mohammad Hatta

If you ally compulsion such a referred **Untuk Negeriku Sebuah Otobiografi Mohammad Hatta** books that will provide you worth, acquire the totally best seller from us currently from several preferred authors. If you want to droll books, lots of novels, tale, jokes, and more fictions collections are moreover launched, from best seller to one of the most current released.

You may not be perplexed to enjoy all ebook collections Untuk Negeriku Sebuah Otobiografi Mohammad Hatta that we will no question offer. It is not almost the costs. Its just about what you need currently. This Untuk Negeriku Sebuah Otobiografi Mohammad Hatta , as one of the most energetic sellers here will unquestionably be accompanied by the best options to review.

Geger Satria Piningit - Dhimas Wisnu Mahendra

“Novel ini bisa menjadi salah satu pemuas dahaga yang sangat langka. Selamat menikmati sajian yang tidak biasa ini!” —Rizki Ridyasmara, Penulis bestseller THE JACATRA SECRET Indonesia bersiaga menyambut pesta akbar di panggung politik bangsa. Tatkala negara bersiap menyongsong suksesi kepemimpinan yang niscaya, di saat itu pula memuncak pementasan gelombang prahara! Ini adalah kisah tentang tujuh pemuda ksatria, yang bersahabat dan pernah saling bersumpah Satya Bela Negara. Saat negara berada di ambang malapetaka, mereka akan bangkit untuk membela! Beranjak dari impian dan cita-cita mulia, dari kelompok bermain masa kecil, lahirlah sebuah Saga! SAPTA SATRIA BANGKIT NO-TO-NO-GO-RO! MUNCULNYA SATRIO PININGIT SETELAH GORO-GORO! Lembar demi lembar novel menggemparkan ini akan mengajak pembaca menebak-nebak siapa sesungguhnya sosok Satria Piningit yang akan menghadirkan kejayaan bagi bumi Nusantara! Kemunculannya tak akan lama lagi! Bersiaplah! “Diramu dalam rangkaian narasi yang memukau. Sangat layak untuk dibaca.” —Damar Shashangka, Penulis Sabda Palon

The Complete Lives of Camp People - Rudolf Mrázek 2020-01-17

In *The Complete Lives of Camp People* Rudolf Mrázek presents a sweeping study of the material and cultural lives of twentieth-century

concentration camp internees and the multiple ways in which their experiences speak to the fundamental logics of modernity. Mrázek focuses on the minutiae of daily life in two camps: Theresienstadt, a Nazi “ghetto” for Jews near Prague, and the Dutch “isolation camp” Boven Digoel—which was located in a remote part of New Guinea between 1927 and 1943 and held Indonesian rebels who attempted to overthrow the colonial government. Drawing on a mix of interviews with survivors and their descendants, archival accounts, ephemera, and media representations, Mrázek shows how modern life's most mundane tasks—buying clothes, getting haircuts, playing sports—continued on in the camps, which were themselves designed, built, and managed in accordance with modernity's tenets. In this way, Mrázek demonstrates that concentration camps are not exceptional spaces; they are the locus of modernity in its most distilled form.

Mohammad Hatta, Indonesian Patriot - Mohammad Hatta 1981

Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia - Dr. Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

Buku Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia disusun meliputi: (1) Hakikat Evaluasi, (2) Penilaian Pembelajaran, (3) Prinsip-Prinsip Evaluasi, (4) Penilaian Berbasis HOTS, (5) Penilaian Kebahasaan

dan Kesastraan, (6) Penilaian Keterampilan Berbahasa, (7) Penilaian Apresiasi Sastra, dan (8) Uji Kemahiran Berbahasa. Pembaca diharapkan berkompeten; a. Mampu membedakan konsep evaluasi, penilaian, pengukuran, dan tes. b. Mampu mendeskripsikan sejarah kebijakan ujian nasional di Indonesia, penilaian proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan mekanisme penilaian pembelajaran. c. Mampu merumuskan prinsip-prinsip penilaian. d. Menerapkan penilaian berbasis HOTS. e. Mengembangkan instrumen penilaian keterampilan kebahasaan dan kesastraan. f. Mengembangkan instrumen penilaian keterampilan berbahasa. g. Mengembangkan instrumen penilaian apresiasi sastra. h. Menguasai uji kemahiran berbahasa Indonesia.

Dari Panggung Sejarah Bangsa - Lukman Hakiem

Sejarah adalah soal tokoh, waktu, dan peristiwa. Ibarat dalam sebuah panggung, ketiganya menjadi rangkaian kesatuan dalam sebuah pertunjukan. Penonton menikmati jalan cerita dan mengambil pelajaran. Terkadang ikut terbawa emosi; terharu, menangis, kesal, dan tertawa. Inilah yang dilakukan oleh penulis buku ini; menuliskan tentang siapa, kapan, dan bagaimana dalam sebuah tulisan yang diibaratkan sebagai "panggung sejarah bangsa". Beragam tokoh dengan segala karakter, kontribusi, dan kontroversinya ditulis dalam buku. Penulis berusaha menuliskan kisah-kisah para tokoh dan peristiwa dengan bahasa yang mengalir, ringan, dan mudah dipahami. Sehingga seolah pembaca bisa ikut larut dalam tulisan tersebut dan merasakan sentuhan-sentuhan emosional dari para tokoh yang diceritakan. Buku ini bisa disebut sebagai rangkaian dari karya tulis Lukman Hakiem; seorang aktivis pergerakan, wartawan, politisi, dan penulis, yang sebelumnya telah menulis dua buah buku berjudul "Merawat Indonesia" dan "Jejak Para Tokoh Muslim Mengawal NKRI". Buku "Dari Panggung Sejarah Bangsa" ini adalah pelengkap dari dua buku sebelumnya tersebut, yang berusaha mengajak para pembaca untuk selalu belajar dari kehidupan dan perjuangan para tokoh bangsa. Karena itu, buku ini sangat penting Anda miliki! - Pustaka Al-Kautsar Publisher -

Merawat Indonesia - Lukman Hakiem 2018-01-01

Negeri ini menyimpan banyak pelajaran dari kisah-kisah perjuangan

masa lalu para tokohnya. Tentang prinsip hidup, semangat dalam berjuang, dan kesederhanaan mereka. Semuanya menjadi factor penguat bagi lahirnya sebuah negeri yang sekarang bernama Negara Kesatuan Indonesia. Kisah-kisah menarik nan penuh keteladanan dari para tokoh umat yang juga para Founding Fathers (pendiri bangsa) terekam dalam catatan sejarah buku ini. Dengan bahasa yang mengalir, penulis menceritakan tentang kisah-kisah mereka, terutama kisah-kisah untold stories, yang tidak pernah didapatkan dalam buku-buku sejarah. Pembaca akan disuguhkan kisah tentang kesederhanaan Sutan Sjahrir, seorang tokoh bangsa yang sederhana, yang karena tak punya uang, bahkan pernah menjual mesin jahitnya. Kita juga disuguhkan cerita tentang keteladanan dan perjuangan para tokoh Partai Masyumi seperti Natsir, Kasman Singodimedjo, Sjarifuddin Prawiranegara, Buya Hamka, Yunan Nasution, dan lain-lain. Mereka, dengan kesederhanaannya mampu memegang prinsip perjuangan, meskipun harus berhadapan dengan penguasa dan berujung dalam dinginnya penjara. Buku ini sebenarnya adalah buku sejarah, namun ditulis dengan bahasa yang sangat ringan; di mana ketika orang membacanya, maka dia seolah mendengarkan kawan lama yang dating bercerita. Ditulis dengan gaya bertutur yang sangat baik, sehingga emosi pembaca bisa terlibat di dalamnya.

Untuk Negeriku - Mohammad Hatta 2011

Autobiography of Mohammad Hatta, the first Vice President of the Republic of Indonesia, 1945-1956.

Soe Hok-gie-- sekali lagi - Rudi Badil 2009

Biography of Soe Hok Gie, an Indonesian political activist.

Indonesia Free - Mavis Rose 2010

Mohammad Hatta, the first Vice President and joint proclaimer of the Republic of Indonesia, was a man who devoted almost his entire life to an ideal. From his early years until his death in 1980, the issue of Indonesian freedom overshadowed all other aspects of his life. Hatta's biography depicts the dogged determination, courage, and optimism, required by an Indonesian leader if he were to confront a colonial power and win his country's independence. His life history also portrays the

disillusionment and frustration a leader experiences when his life-long democratic ideal is shattered and the new nation reverts to a type of government similar to the one he had dedicated his life to transforming. Indonesian freedom meant more to Hatta than the attainment of national sovereignty; it also demanded an element of social reform. Freedom for Indonesia must also ensure the people's participation in their country's government. Independence must not bring to birth a nation in which the majority of the people would be powerless, as in the colonial period. Hatta's concept of democratic government and social and economic betterment for the people he named kedaulatan rakyat, people's sovereignty. Writing Hatta's biography has been for me an immensely satisfying experience. Since reading his anthology Portrait of a Patriot as a first-year undergraduate, my curiosity to discover more about Hatta has compelled me to research the life of this complex leader who walked in Sukarno's shadow but yet was a "powerhouse" in his own right. I have been aware that it was impossible to discover the whole truth about Hatta, for only a fraction of his life could be uncovered and recorded. There are also formidable barriers dividing me from Hatta, as I am neither an Indonesian nor a Muslim. I have tried to break down some of these obstacles by interaction with Indonesian people, by extensive reading of Indonesian texts, and by a study of Islam. Fortunately Hatta and I have perspectives in common which acted as bridges. I regret very much that I never had the privilege of meeting him, as he died just at the time I commenced my research. - Mavis Rose

Palembang & Dunia dalam Sejarah Berkelindan - Arafah Pramasto, S.Pd., dkk 2022-06-01

Palembang maupun Provinsi Sumatera Selatan secara keseluruhan tak dapat melepaskan dirinya sebagai bagian integral dari peradaban dunia. Wilayah ini berlokasi di kawasan Pantai Timur Sumatera yang relatif dekat dengan jalur perdagangan selat Malaka. Predikat besar yang disandang oleh Palembang, dengan Kerajaan Sriwijaya sebagai "hulu" peradabannya, bukan serta merta dikarenakan keuntungan strategis secara geografis. Sejarah yang didapat dengan menelusuri namanya akan begitu sarat informasi beserta makna. Nama ini menjadi bukti

pencapaian manusia era silam dalam membangun sebuah kesatuan pola kehidupan manusia untuk bernaung di bawah atap konstruksi sosial kokoh, yang kita sebut sebagai peradaban. Para moyang Wong Kito di era Sriwijaya telah berani menyusuri sungai-sungai besar, sehingga mereka tak gentar melawan amukan ombak di lautan lepas. Palembang menyaksikan peperangan yang berlalu-lalang dalam rangkaian usia panjangnya, namun tak hanya itu saja, kota ini juga menjadi ruang bagi perkembangan akibat perubahan zaman yang sedikit banyak turut memengaruhinya. Demikianlah, Palembang dan dunia memang berada dalam ikatan sejarah yang berkelindan.

Melampaui Mimpi Bersama Anies Baswedan @Twitterland - Syafiq Basri 2014-01-01

Melampaui Mimpi Bersama Anies Baswedan @Twitterland [Mizan, Kronik, Anies Baswedan, Twitter, Tweet, Motivasi, Semangat, Optimis] *Barefoot in Baghdad* - Manal Omar 2010-08-01

"Walk barefoot and the thorns will hurt you..." —Iraqi-Turkmen proverb
A riveting story of hope and despair, of elation and longing, *Barefoot in Baghdad* takes you to the front lines of a different kind of battle, where the unsung freedom fighters are strong, vibrant—and female. An American aid worker of Arab descent, Manal Omar moves to Iraq to help as many women as she can rebuild their lives. She quickly finds herself drawn into the saga of a people determined to rise from the ashes of war and sanctions and rebuild their lives in the face of crushing chaos. This is a chronicle of Omar's friendships with several Iraqis whose lives are crumbling before her eyes. It is a tale of love, as her relationship with one Iraqi man intensifies in a country in turmoil. And it is the heartrending stories of the women of Iraq, as they grapple with what it means to be female in a homeland you no longer recognize. "Manal Omar captures the complex reality of living and working in war-torn Iraq, a reality that tells the story of love and hope in the midst of bombs and explosions."—Zainab Salbi, founder and CEO of Women for Women International, and author (with Laurie Becklund) of the national bestselling book *Between Two Worlds: Escape from Tyranny: Growing Up in the Shadow of Saddam* "A fascinating, honest, and inspiring

portrait of a women's rights activist in Iraq, struggling to help local women while exploring her own identity. Manal Omar is a skilled guide into Iraq, as she understands the region, speaks Arabic, and wears the veil. At turns funny and tragic, she carries a powerful message for women, and delivers it through beautiful storytelling."—Christina Asquith, author of *Sisters in War: A Story of Love, Family and Survival in the New Iraq* "At turns funny and tragic...a powerful message for women, [delivered] through beautiful storytelling."—Christina Asquith, author of *Sisters in War*

Politik Identitas dan Perebutan Hegemoni Kuasa - Muh Khamdan
2022-04-01

Penulisan riset ini bermula dari bentuk keprihatinan penulis terhadap maraknya stigmatisasi dan pembelahan kelompok di masyarakat atas dasar pilihan politik. Hubungan organisasi transnasional seringkali digunakan untuk labelisasi suatu gerakan yang dianggap berlawanan dengan pemegang kekuasaan. Pembelahan kelompok politik menimbulkan fenomena kekerasan baru di tengah masyarakat, sebagaimana kekerasan verbal dan kekerasan politik. Fenomena tersebut berdampak pada tumbuhnya resistensi secara terbuka dan resistensi secara tersembunyi melalui ekstrimisasi gerakan. Rasa keingintahuan terhadap penyebab pembelahan kelompok masyarakat sebagai bentuk perilaku politik, menjadi motivasi penulis untuk mencari tahu perkembangan politik identitas di Indonesia dalam kontestasi pemilihan politik di beberapa jenjang.

A Thrill to Remember - Lori Wilde 2008-08-01

It's time to live a little, Meggie Scofield decides at the town's masquerade party. Have a red-hot fling. Do the wild thing. And the masked stranger she meets that hot and steamy night is the perfect way to begin. This guy is sex-on-legs—and Meggie's determined to go out on a limb! As the last bachelor up for grabs in chilly Bear Creek, Alaska, Caleb Greenleaf has been fending off women for months. But this gorgeous masked one is different, he senses. She sends his temperature—and libido—soaring out of control. It's a night he'll never forget. A thrilling experience he definitely wants to repeat. But Caleb's delight soon turns to shock when

he discovers she's none other than his nemesis—and sexy neighbor—Meggie Scofield. And she has no idea!

FILSAFAT HUKUM EKONOMI SYARIAH - Dr. JM. Muslimin, MA
2022-01-20

Behavioral Archaeology - Michael B. Schiffer 2016-04-08

Behavioral archaeology offers a way of examining the past by highlighting human engagement with the material culture of the time. 'Behavioral Archaeology: Principles and Practice' offers a broad overview of the methods and theories used in this approach to archaeology. Opening with an overview of the history and key concepts, the book goes on to systematically cover both principles and practice: the philosophy of science and the scientific method; artifacts and human behavior; archaeological inference; formation processes of the archaeological record; technological change; behavioral change; and ritual and religion. Detailed case studies show the relevance of behavioral method and theory to the wider field of archaeological studies. The book will be invaluable to students of archaeology and anthropology.

The Great Escaper - Simon Pearson 2021-05-04

A Sunday Times bestseller, the real story behind the mastermind of the most famous breakout in history—The Great Escape. While the most famous images from the 1963 film *The Great Escape* include either a motorcycle or a ball—but definitely Steve McQueen—Richard Attenborough played the part of “Big X,” the British mastermind behind the greatest escape in history. Like the subject of the film, “Big X” was a real person. Roger Bushell was the mastermind of the mass breakout from Stalag Luft III in March 1944. Very little was known about Bushell until 2011, when his family donated his private papers to the Imperial War Museum. Through exclusive access to this material, as well as new research from other sources, Simon Pearson has written the first biography of this iconic figure. Born in South Africa in 1910, Roger Bushell was the son of a British mining engineer. On May 23, 1940, his Spitfire was shot down during a dogfight over Boulogne after destroying two German fighters. Over the next four years he made three escapes,

coming within one hundred yards of the Swiss border during his first attempt. His third (and last escape) destabilized the Nazi leadership and captured the imagination of the world, forever immortalized by Hollywood. Simon Pearson's revealing biography is a vivid account of war and love, triumph and tragedy—and one man's attempt to challenge remorseless tyranny in the face of impossible odds.

Bung Hatta's Answers - Mohammad Hatta 1981

Message from an Unknown Chinese Mother - Xinran 2011-03-08

Following her internationally bestselling book *The Good Women of China*, Xinran has written one of the most powerful accounts of the lives of Chinese women. Her searing stories of mothers who have been driven to abandon their daughters or give them up for adoption is a masterful and significant work of literary reportage and oral history. Xinran has gained entrance to the most pained, secret chambers in the hearts of Chinese mothers—students, successful businesswomen, midwives, peasants—who have given up their daughters. Whether as a consequence of the single-child policy, destructive age-old traditions, or hideous economic necessity, these women had to give up their daughters for adoption; others even had to watch as their baby daughters were taken away at birth and drowned. Xinran beautifully portrays the “extra-birth guerrillas” who travel the roads and the railways, evading the system, trying to hold on to more than one baby; naïve young girl students who have made life-wrecking mistakes; the “pebble mother” on the banks of the Yangtze River still looking into the depths for her stolen daughter; peasant women rejected by their families because they can't produce a male heir; and Little Snow, the orphaned baby fostered by Xinran but confiscated by the state. For parents of adopted Chinese children and for the children themselves, this is an indispensable, powerful, and intensely moving book. *Message from an Unknown Chinese Mother* is powered by love and by heartbreak and will stay with readers long after they have turned the final page.

Perempuan dan Modernitas - Selfi Mahat Putri

Buku ini disunting dari tesis penulis yang berjudul “Perempuan dan

Modernitas: Perubahan Adat Perkawinan Minangkabau Pada Awal Abad ke-20”. Berangkat dari pembacaan penulis terhadap karya sastra angkatan lama yang diterbitkan oleh Balai Pustaka tahun 1920an. Sebut saja Abdul Muis “Salah Asuhan”, Hamka “Merantau ke Deli”, “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck”, Di Bawah Lindungan Ka’bah” dan karya Marah Rusli yang cukup fenomenal yaitu “Siti Nurbaya” yang ditulis oleh pujangga dari Minangkabau ini memperlihatkan potret kehidupan perempuan Minangkabau dengan permasalahan adat perkawinan dalam masyarakat Minangkabau. Perempuan Minangkabau yang sebelumnya bergerak dalam bidang domestik, berada di seputaran rumah gadang akhirnya beralih ke dunia publik dengan pindah ke rantau. Mereka memasuki dunia jurnalistik yang selalu dianggap dunia “milik laki-laki”. Apalagi dengan lahirnya surat kabar Soenting Melajoe pada tahun 1912, surat kabar perempuan pertama di Sumatera. Lewat surat kabar ini perempuan Minangkabau berkeluh kesah mengeluarkan suara hati mereka. Mengkritisi aturan-aturan adat yang telah mengekang mereka untuk bergerak maju. Buku ini menyajikan bagaimana perkawinan menjadi salah satu persoalan yang disorot oleh perempuan terpelajar Minangkabau, adat perkawinan yang selama ini dijalankan telah membuat perempuan Minangkabau tertindas. Mereka tidak punya suara dalam memutuskan kapan mereka akan menikah dan dengan siapa akan menikah, karena semua keputusan berada di tangan orang tua dan mamak. Hal ini menyebabkan perkawinan di bawah umur dan poligami tidak terelakkan lagi, sehingga pada akhirnya sering berakhir dengan perceraian. Adat perkawinan yang dijalankan di Minangkabau secara turun temurun mulai ditentang karena dirasakan telah mengikat perempuan.

TYS COMPLETE FRENCH - Gaelle Graham 2015-10-08

Move confidently from beginner to intermediate level with this complete course that enables you to master the four key skills: reading, writing, listening and speaking. Through authentic conversations, vocabulary building, grammar explanations and extensive practice and review you will get the knowledge to use the language how you want to when you want to - from giving opinions to planning events. With our interactive

Discovery Method, you'll absorb language rules faster, remember what you learn easily, and put your French into use with confidence. COMPLETE FRENCH delivers noticeable results through: Learn to learn section - tips and skills on how to be a better language learner Outcomes-based learning - focus your studies with clear aims Discovery Method - figure out rules and patterns yourself to make the language stick Test yourself - see and track your own progress Vocabulary building - thematic lists and activities to help you learn vocabulary quickly

Kebijakan Pendidikan Muhammadiyah: 1911-1942 - Farid Setiawan
2021-11-26

Semangat Muhammadiyah untuk mencerahkan semesta sejatinya sejalan dengan mimpi besar sang pendiri, KH Ahmad Dahlan. Hal ini dapat dilihat melalui pidato iftitah yang disampaikan M. Junus Anies dalam "Congres (Muktamar) Muhammadiyah Seperempat Abad" yang berlangsung tanggal 21-26 Juli 1936 di Betawi (Jakarta). M. Junus Anies sebagai Sekretaris Hoofdbestuur (Pimpinan Pusat) Muhammadiyah saat itu mengutip mimpi besar sang pendiri yang menginginkan persyarikatan ke depannya mampu menjadi "Bapa Doenia", dan 'Aisyiyah sebagai "Iboe Doenia". Dalam bahasa saat ini, KH Ahmad Dahlan ingin Muhammadiyah dan 'Aisyiyah dapat menjadi ikon gerakan Islam berkemajuan yang berpengaruh di dunia. Upaya untuk mewujudkan mimpi besar tersebut tentu saja tidak mudah. Jalan berliku yang terkadang curam, licin, dan mendaki terus dilewati Muhammadiyah. Kontak langsung para tokoh Muhammadiyah dengan umat Islam di luar negeri juga tidak hanya dapat disaksikan pada saat sekarang. M. Junus Anies dalam pidatonya juga menyebut bahwa intensitas komunikasi tokoh-tokoh Muhammadiyah dengan umat Islam di luar negeri telah semakin menguat setelah KH Ahmad Dahlan wafat (23 Februari 1923). Komunikasi tersebut membuahkan hasil yang cukup gemilang, khususnya pada rentang tahun 1927 hingga 1929. Pada rentang tersebut, banyak umat muslim di beberapa negara yang mengajukan diri untuk bergabung dan mendirikan Muhammadiyah di daerahnya masing-masing. Di antara umat muslim itu, sebagaimana dikemukakan oleh M. Junus Anies, berasal dari Kaapstad

(sekarang Ibukota Afrika Selatan), Siam (sekarang Thailand) dan Malaysia, tepatnya di Kuala Lumpur, Selangor, serta Kelang. Niat baik umat muslim itu hanya saja belum dapat dipenuhi, sebab Muhammadiyah saat itu masih fokus menyelesaikan masalah-masalah "di dalam negeri". Selain masih fokus untuk menyelesaikan urusan internal organisasi, Muhammadiyah saat itu juga sedang berupaya menyadarkan dan memajukan masyarakat agar terlepas dari jeratan penjajah. Penggalan pidato M. Junus Anies di atas merupakan bagian dari narasi yang telah disajikan dalam buku berjudul Kebijakan Pendidikan Muhammadiyah: 1911-1942 ini.

Memoar Mr. Assaat Datuk Mudo: Perannya dalam Mempertahankan Eksistensi Republik Indonesia Tahun 1949 - Nur Fajar Absor 2020-05-23
Memoar Mr. Assaat Datuk Mudo: Perannya dalam Mempertahankan Eksistensi Republik Indonesia Tahun 1949 PENULIS: Nur Fajar Absor
Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-283-311-1 Terbit : Juni 2020
Sinopsis: Sejarah Indonesia yang begitu panjang, menyisakan suatu periode yang tidak banyak dibahas, namun menarik untuk dikaji. Periode tersebut adalah masa Republik Indonesia Serikat (RIS) pada tahun 1949-1950. Periode ini menjadi menarik karena Indonesia sempat menggunakan bentuk negara federal, bukan negara kesatuan. Lebih menarik lagi ketika yang dibahas adalah RI merupakan salah satu negara bagian RIS yang 'ditinggal' oleh Sukarno dan Hatta yang saat itu terpilih menjadi Presiden dan Perdana Menteri RIS. Kursi Presiden dan Perdana Menteri RI yang saat itu kosong, diisi oleh Mr. Assaat Datuk Mudo dan dr. Abdul Halim dengan status Pemangku Jabatan. Assaat menjadi tokoh yang sentral saat itu, karena menjadi Pemangku Jabatan Presiden RI yang memiliki peran besar dalam menjaga eksistensi RI pada masa RIS. Jabatan tersebut menjadikan RI tetap eksis sebagai sebuah negara. Fakta-fakta sejarah yang menarik tersebut ditulis secara detail di dalam buku ini. Buku ini cocok dijadikan referensi bagi sejarawan, peneliti, maupun masyarakat umum yang tertarik dengan peristiwa seputar RIS dan ketokohan Assaat. WA di 081287602508 Happy shopping & reading
Enjoy your day, guys
Tanabanda - Muhammad Farid 2021-07-01

Bagi saya, TanaBanda bukan sekadar kumpulan esai, namun layaknya sebuah film omnibus yang memiliki varian tema dengan sudut pandang yang unik. Diceritakan dengan cara mengalir. Saya seolah diajak melarung dalam wisata sejarah dengan penokohan dan dimensi waktu yang silih berganti. Asyik, tak membosankan, dan pastinya, tak perlu mengernyitkan dahi. —SERGIUS SUTANTO, Novelis dan Sutradara film “Bung di Banda” Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup
DEMOKRASI DAN HAK ASASI MANUSIA - Suarlin Suarlin
2022-05-27

Demokrasi, jika ditelusuri dari sisi etimologis merupakan dua kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu, demos-cratein atau demos-cratos (demokrasi) adalah keadaan negara dimana dalam sistem pemerintahannya kedaulatan berada di tangan rakyat, kekuasaan tertinggi berada dalam keputusan bersama rakyat, rakyat berkuasa, pemerintahan rakyat dan kekuasaan oleh rakyat. Sementara dari sisi terminologis, terdapat beberapa pendapat pakar yang mendefinisikan demokrasi tersebut. Joseph A. Schmeter, mendefinisikan demokrasi dengan suatu perencanaan institusional untuk mencapai keputusan politik dimana individu-individu memperoleh kekuasaan untuk memutuskan cara perjuangan kompetitif atas suara rakyat. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sidney Hook. Menurutnya, demokrasi adalah bentuk pemerintahan dimana keputusan-keputusan pemerintah yang penting secara langsung atau tidak langsung didasarkan pada kesepakatan mayoritas yang diberikan secara bebas dari rakyat dewasa. Dengan kata lain, bahwa demokrasi meniscayakan adanya kekuasaan pemerintahan berada di tangan rakyat yang secara substansial mengandung 3 (tiga) hal, yakni pemerintah dari rakyat (government of the people), pemerintahan oleh rakyat (government by the people) dan pemerintahan untuk rakyat (government for the people). Pemerintahan dari rakyat berhubungan dengan legitimasi pemerintahan (legitimate government) dan tidak legitimasi suatu pemerintahan (unlegitimate government) di mata rakyat. Legitimasi pemerintahan berarti suatu pemerintahan yang mendapat pengakuan dan dukungan yang diberikan oleh rakyat. Sebaliknya tidak legitimasinya pemerintahan berarti suatu

pemerintahan yang sedang memegang kendali kekuasaan tidak mendapat pengakuan dan dukungan dari rakyat. Legitimasi dalam konteks demokrasi bagi suatu pemerintahan sangat penting karena pemerintah dapat menjalankan roda dan program pemerintahan sebagai wujud dari amanat yang diberikan oleh rakyat kepada pemerintah. Lain halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Schumpeter. Menurutnya demokrasi merupakan konsep yang bisa disederhanakan menjadi sebuah metode politik. Baginya, demokrasi adalah kemampuan warga negara untuk dapat menentukan pemimpin berdasarkan atas pilihannya. Berbeda dengan Schumpeter, David Held mendefinisikan demokrasi lebih komprehensif tidak sebatas dimaknai sebagai metode politik. Held lebih melihat demokrasi sebagai sebuah prinsip dasar otonomi. Prinsip dasar otonomi itulah yang kemudian disebut dengan otonomi demokrasi (democratic autonomy)

Berita bulanan - 2012

Kedudukan Sistem Pegadaian Syariah - Dr. Ade Sofyan Mulazid
2016-05-01

Tujuan buku ini tidak hanya memberikan deskripsi pada rtataran teori, tetapi menyajikan kepuasan mendalam terhadap praktik Pegadaian Syariah di Indonesia. Ada empat fokus utama sorotan buku ini. Pertama, Gadai dalam Islam. Kedua, Perkembangan Unit Pegadaian Syariah dalam PT Pegadaian (Persero). Ketiga, Peraturan Perundang-undangan Unit Pegadaian Syariah. Keempat, Politik Hukum Indonesia tentang Pegadaian Syariah. Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup
Demi Kemanusiaan dan Persaudaraan - Muhammad Yuanda Zara
2021-01-14

Pada bulan April 1946, Perdana Menteri Sjahrir menawarkan 500.000 ton beras kepada India yang tengah dilanda kelaparan. Sebagian besar studi mengenai bantuan beras untuk India ini menekankan bahwa bantuan ini merupakan bukti keberhasilan diplomasi Sjahrir dalam mendapatkan pengakuan politik dari luar negeri. Namun, buku ini menunjukkan hal yang berbeda: pengakuan politik merupakan hal terakhir yang dipropagandakan Republik-atau dengan kata lain,

dianggap sebagai hal yang minor. Yang paling awal dan paling sering dipropagandakan Republik ialah bahwa bantuan beras ini didasari oleh nilai-nilai yang lebih tinggi dari sekadar manfaat politik dan ekonomi-yakni kemanusiaan, persaudaraan, persahabatan, bahkan sebagai wujud perintah Tuhan. Di luar itu, ada pula tema seperti terjaminnya stok beras domestik dan kekejaman Belanda dalam menghalangi Indonesia membantu India. Dengan menekankan pada wacana-wacana yang dikampanyekan kepada beragam audiens via berbagai media komunikasi, plus respons yang kemudian muncul, buku ini menunjukkan bahwa kesuksesan Republik dalam mengimplementasikan bantuan berasnya kepada India-dan kemudian memperoleh dukungan dan pengakuan internasional-sangat terbantu oleh strategi komunikasi persuasif yang mereka jalankan. Propaganda Republik berkontribusi mengubah persepsi publik dalam negeri dan dunia internasional dari pandangan bahwa Indonesia merupakan negara yang kacau, penuh dengan kekerasan, dan dikelola oleh ekstremis yang tidak kompeten, menjadi persepsi bahwa Indonesia adalah negara yang berperikemanusiaan, dermawan, profesional, dan berwawasan global.

Sukarno - Sukarno 1965

Filsafat Hukum Rasionalisme dan Spiritualisme - Dr. Fokky Fuad Wasitaatmadja 2019-01-01

Intelektualitas manusia yang sesungguhnya tak terikat oleh perbudakan tubuh, ia juga merupakan gerak intuisi mistis. Manusia bukanlah budak-budak tubuh, bukan pula budak-budak akalnya. Gerak alur akal logika semata tidak menjadikan ia menjadi manusia. Di sini pulalah keadilan dirasakan dalam intuisi manusia yang terdalam. Kesepaduan akal dan gerak intuisi menjadikan ia manusia, sebagai perwujudan kasih sayang dan hukum Tuhan yang bekerja dalam dirinya. Gagasan keadilan merupakan substansi moral hukum tertinggi karena ia mencerminkan sifat Tuhan Yang Maha Adil, keadilan adalah Cahaya Tuhan. Keadilan bukan kehendak manusia semata, tetapi ia berwujud dari kehendak Tuhan. Prinsip ini juga terkandung dalam gagasan ilmu pengetahuan bahwa ilmu adalah milik-Nya, dan setiap manusia berusaha untuk meraih

ilmu yang Dia turunkan. Di sinilah ide dan citra Allah ada dalam jiwa setiap anak Adam. Hukum dan keadilan hakikatnya merupakan cahaya ilahiah ke dalam substansi akal dan intuisi manusia. Buku persembahan penerbit PrenadaMedia

Journalism and Politics in Indonesia - David T. Hill 2010-01-21

Mochtar Lubis was one of Indonesia's best-known newspaper editors, authors and cultural figures, with a national, regional and international prominence that he retained from the early 1950s until his recent death in 2004. This book traces the major events in the life of Mochtar Lubis, which is also a prism through which much of Indonesia's post-independence history can be interpreted. This book is also the story of Indonesia in the second half of the twentieth century, when the people of the archipelago became an independent nation, and when print media and the influential figures who controlled and produced newspapers, played a pivotal role in national political, educational and cultural life, defining Indonesia. Editors with strong personalities dominated the industry and sparred with the nation's leadership; Lubis was a vocal critic of the abuse of power and a thorn in the side of the country's first two presidents, becoming synonymous with combative journalism. Under both Sukarno and Suharto, Lubis had his newspaper closed down and was imprisoned. As the only comprehensive biography of this towering figure, the book provides a unique insight into the history and development of media, literature and the political system in Indonesia.

Biografi Mohammad Natsir - Lukman Hakiem 2019-01-01

M. Natsir hidup dan pribadi sederhana dan jauh dari kecintaan terhadap harta dan benda. Dia tidak mau "menghabisi" orang-orang yang sepaham dengannya, dengan menghalalkan segala cara. ia berpolitik dengan kata-kata sopan dan sepiantasnya tanpa menimbulkan ketersinggungan pribadi. Di gedung DPR pada tahun 1950an, Natsir duduk di kantin, ngobrol sambil minum kopi dan tertawa bersama ketua PKI, D.N. Aidit. Semua orang tahu, pendirian dan pandangankedua tokoh itu ibarat bumi dengan langit, satu dengan lainnya hampir tidak ada titik temu'Sabam Sirait, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Replublik Indonesia (DPD- RI) - Pustaka Al-Kautsar Publisher -

Untuk Negeriku - Mohammad Hatta 2011

Autobiography of Mohammad Hatta, the first Vice President of the Republic of Indonesia, 1945-1956.

GERAKAN KOMUNISME ISLAM SURAKARTA 1914-1942 - Dr. Syamsul Bakri 2015-05-04

Selama ini orang menganggap bahwa Marxisme-Leninisme atau lebih mudahnya komunisme, berada dalam hubungan diametral dengan Islam. Banyak faktor pendorong kepada tumbuhnya anggapan seperti itu. Secara politis, umpamanya dalam sejarah yang belum sampai satu abad. Marxisme-Leninisme telah terlibat dalam pertentangan tak kunjung selesai dengan negara- negara (dalam artian pemerintahan negara- bangsa atau nation- state), bangsa- bangsa, dan kelompok- kelompok muslim di seluruh dunia. Dalam Peristiwa Madiun, 1948, umpamanya, kaum muslimin Indonesia berdiri berhadapan dengan Partai Komunis Indonesia (PKI) karena dua alasan. Pertama, karena PKI di bawah pimpinan Muso berusaha menggulingkan pemerintahan Republik Indonesia yang didirikan oleh bangsa yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Kedua, karena banyak pemuka agama Islam dan ulama yang terbunuh, seperti kalangan pengasuh Pesantren Takeran yang hanya terletak beberapa kilometer di luar kota Madiun sendiri. Kiai Mursyid dan sesama kiai pesantren tersebut hingga saat ini belum diketahui di mana dikuburkan.

Schools and Politics - Taufik Abdullah 2009

The driving force of Minangkabau history arises from the struggle to build a balanced social order on a convergence of seemingly contradictory social and cultural aspects. From the time when Islam was conceived as a pillar of the Minangkabau world, the history of Minangkabau has been dominated by an effort to attain an acceptable equilibrium between the doctrine of a universal religion and the wisdom

and ideals of the pre-existing pillar, the indigenous element or adat. The idea that Islam is an inseparable part of Minangkabau has generated constant internal struggle. A traditional notion that ideas which came from the outside world (the rantau) might endanger the foundation of Minangkabau or stimulate disturbing potentialities already inherent in it resulted in ambivalence toward Western-oriented modernization. The purpose of this study is to trace the development of the Kaum Muda movement and to inquire into its intellectual and social impact on Minangkabau. The principal actors were actually from the second generation of Islamic modernists, the students of the Kaum Muda ulama. We will examine the way they confronted their social and political environment; the path they followed in carrying out their various programs; their encounter with the Dutch government; and their relationship with the adat authorities. We will seek to determine the impact of the activities and intellectual development of these young Islamic modernists upon their own group and upon their relationship with their former mentors, the Kaum Muda ulama. For this reason, the study concentrates on the period beginning in early 1927 and ending with the third quarter of 1933. - Taufik Abdullah

Bibliografi Beranotasi Koleksi Bung Hatta - Perpustakaan

Proklamator Bung Karno

Bibliografi beranotasi koleksi Bung Hatta

Ini Kali Tak Ada yang Mencari Cinta - Sergius Sutanto 2018-07-20

Our Democracy - Mohammad Hatta 1979

Indonesian National Education - Mohammad Hatta 1985

Soeharto, My Thoughts, Words, and Deeds - Soeharto 1991